

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses strategis dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik secara menyeluruh tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, pendidikan juga memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan dimensi afektif dan psikomotorik, khususnya dalam membentuk sikap, moral, dan perilaku sosial siswa dalam konteks ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai adab sebagai bagian dari pendidikan karakter (Faiz et al., 2021).

Adab pergaulan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan sosial siswa adab tidak hanya mencerminkan kualitas pribadi seseorang, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan pendidikan dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia siswa yang memiliki adab pergaulan yang baik akan mampu menjalin hubungan sosial yang harmonis, saling menghargai, serta menjunjung tinggi nilai-nilai etika dalam interaksi sehari-hari (Shahara & Masyithoh, 2025).

Dalam perspektif Islam, adab memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan manusia hal ini sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 (Muhammad, 2018).

اَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاٖۗٔلَ لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ
اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

''Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti''

Menegaskan bahwa manusia diciptakan dalam keberagaman untuk saling mengenal dan menghargai, serta kemuliaan seseorang ditentukan oleh ketakwaannya dengan demikian, pembentukan adab pergaulan siswa tidak hanya menjadi tuntutan sosial, tetapi juga merupakan bagian dari implementasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Jufni et al., 2024).

Realitas menunjukkan bahwa terjadi kecenderungan penurunan kualitas adab pergaulan di kalangan siswa perkembangan teknologi dan media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam pola interaksi remaja yang cenderung lebih bebas dan kurang terkendali. Hal ini berdampak pada menurunnya sikap sopan santun, kurangnya penghormatan terhadap guru, serta lemahnya etika komunikasi antar sesama siswa. Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memiliki tanggung jawab strategis dalam merespons fenomena tersebut melalui berbagai kebijakan dan program pembinaan (Nurhabibi et al., 2025).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tanjung Jabung Timur yang terletak di Desa Sido Mukti, Kecamatan Dendang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Sekolah ini terletak di lingkungan semiperdesaan yang masyarakatnya masih memegang teguh nilai-nilai sosial

dan keagamaan. Kendati demikian, tantangan moralitas masih ditemukan pada sebagian siswa, seperti tata cara berdoa yang kurang khidmat, tutur kata yang kurang sopan dan cenderung kasar kepada teman sebaya, serta pengabaian terhadap etika dasar misalnya tidak bersalaman saat bertemu guru serta kebiasaan makan dan minum sambil berdiri. Menyikapi realitas ini, guru mengemban tanggung jawab penuh tidak hanya untuk mentransfer ilmu, tetapi juga mendidik, memberikan konseling, serta menjadi teladan (*role model*) dalam menanamkan karakter dan adab yang luhur demi memperbaiki perilaku siswa (Rafliyanto et al., 2021).

Saat pembelajaran agama, guru menyampaikan materi terkait adab terhadap guru, teman, dan diri sendiri. Dalam pandangan islam, adab bukanlah suatu persoalan yang remeh akan tetapi menjadi inti dari ajaran islam. Siswa juga sangat penting untuk mengerti betapa pentingnya memiliki adab yang baik. Dengan harapan untuk meningkatkan perilaku siswa secara lahiriah dan bathiniah. Strategi sekolah dalam membentuk adab pergaulan siswa dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pembiasaan, keteladanan, penegakan disiplin, serta penguatan budaya sekolah yang religius, guru sebagai aktor utama dalam proses pendidikan juga memiliki peran penting sebagai teladan dalam membentuk perilaku siswa. Pembiasaan menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membentuk adab pergaulan siswa (Mubarokah et al., 2023).

SMPN 4 Tanjung Jabung Timur sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki potensi yang cukup besar dalam mendukung

pembentukan adab pergaulan siswa. Hal ini terlihat dari adanya beberapa keunggulan lembaga, seperti komitmen pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembiasaan, adanya peran aktif guru dalam membimbing siswa, serta lingkungan sekolah yang relatif kondusif dan mendukung proses pembelajaran. Selain itu, beberapa program sekolah yang berbasis religius dan kedisiplinan menjadi modal penting dalam membentuk perilaku siswa yang lebih baik, namun demikian, di balik berbagai keunggulan tersebut, masih terdapat beberapa kelemahan atau kendala yang dihadapi dalam pembentukan adab pergaulan siswa. Berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan siswa yang menunjukkan perilaku kurang sesuai dengan norma adab, seperti kurangnya sikap sopan santun terhadap guru, penggunaan bahasa yang kurang baik, serta rendahnya sikap saling menghargai antar teman. Selain itu, pengaruh lingkungan luar, penggunaan media sosial yang kurang bijak, serta belum optimalnya pengawasan dan pembinaan secara berkelanjutan juga menjadi faktor yang mempengaruhi (Harahap, 2014).

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sekolah telah memiliki berbagai program dan strategi, implementasinya masih perlu ditingkatkan agar lebih efektif dan menyentuh seluruh aspek perilaku siswa. Dengan kata lain, terdapat kesenjangan antara harapan (idealitas) dan kenyataan (realitas) dalam pembentukan adab pergaulan siswa di sekolah, letak pentingnya penelitian ini, yaitu untuk mengkaji secara mendalam bagaimana strategi sekolah dalam membentuk adab pergaulan siswa, bagaimana

implementasinya di lapangan, serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya. Penelitian sebelumnya cenderung membahas pendidikan karakter secara umum, namun belum secara spesifik mengkaji strategi sekolah dalam konteks pembentukan adab pergaulan siswa secara aplikatif dan kontekstual (Najiyah, 2025).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi yang diterapkan oleh sekolah, sekaligus menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembinaan adab siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam (Arifin, 2004).

Selain pembiasaan, penegakan aturan dan disiplin juga menjadi faktor penting dalam membentuk adab siswa. Sekolah perlu memiliki aturan yang jelas terkait perilaku siswa dalam pergaulan, serta memberikan sanksi yang mendidik bagi pelanggaran yang terjadi. Hal ini bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan kesadaran diri pada siswa (Abidin et al., 2025).

Peran orang tua juga tidak dapat diabaikan dalam pembentukan adab pergaulan siswa. Sinergi antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten di rumah. Tanpa dukungan keluarga, upaya sekolah dalam membentuk adab siswa akan kurang maksimal (aryadi, 2025). Tantangan dalam membentuk adab pergaulan siswa semakin kompleks. Pengaruh lingkungan luar, pergaulan bebas, serta akses informasi yang tidak terbatas menjadi faktor

yang dapat mempengaruhi perilaku siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang inovatif dan adaptif dalam menghadapi tantangan tersebut (Awaliah et al., 2025).

Penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan oleh sekolah dalam membentuk adab pergaulan siswa. Dengan demikian, dapat diketahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang dapat dijadikan contoh dalam pembentukan adab pergaulan siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah (Fathoro, 2024).

Pembentukan adab pergaulan siswa juga memiliki dampak jangka panjang terhadap kehidupan mereka di masyarakat. Siswa yang memiliki adab yang baik akan lebih mudah beradaptasi dan diterima dalam lingkungan sosialnya. Strategi sekolah dalam membentuk adab pergaulan siswa perlu dirancang secara komprehensif dan berkelanjutan. Upaya ini tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga seluruh warga sekolah (Rossa et al., 2025).

Salah satu upaya yang dilakukan SMP Negeri 4 Tanjung Jabung Timur dalam membentuk adab pergaulan siswa adalah melalui kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin dan terintegrasi dalam kehidupan sekolah. Pembiasaan tersebut tidak hanya diarahkan pada peningkatan pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga menjadi sarana untuk

menanamkan nilai-nilai kesopanan, kedisiplinan, tanggung jawab, kebersamaan, serta sikap saling menghargai dalam interaksi sehari-hari. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, nilai-nilai tersebut diharapkan tidak hanya dipahami sebagai aturan sekolah, tetapi dapat menjadi bagian dari perilaku dan kebiasaan siswa dalam bergaul dengan teman, guru, maupun warga sekolah lainnya.

Kegiatan pembiasaan yang menjadi bagian dari kehidupan religius di SMP Negeri 4 Tanjung Jabung Timur antara lain pelaksanaan yasinan setiap hari Jumat, salat Dhuha, dan salat Zuhur secara berjamaah. Kegiatan yasinan pada hari Jumat dilaksanakan sebagai bentuk pembiasaan keagamaan sekaligus menjadi momentum untuk membangun kebersamaan antarsiswa dan menumbuhkan sikap religius. Melalui kegiatan tersebut, siswa dibiasakan untuk mengikuti kegiatan secara tertib, menjaga ketenangan, menghormati guru dan teman, serta membangun rasa kebersamaan dalam lingkungan sekolah.

Selain yasinan, pelaksanaan salat Dhuha secara bersama-sama juga menjadi salah satu bentuk pembiasaan yang diarahkan untuk membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Siswa dibiasakan untuk meluangkan waktu melaksanakan ibadah di tengah aktivitas pembelajaran. Kebiasaan tersebut secara tidak langsung melatih siswa untuk memiliki keteraturan dalam menjalankan kewajiban, menghargai waktu, serta membangun sikap tertib. Demikian pula dengan pelaksanaan salat Zuhur secara berjamaah yang menjadi sarana pembentukan karakter religius

sekaligus memperkuat interaksi positif antara siswa dan guru dalam suasana yang lebih dekat dan penuh kebersamaan.

Keunikan kegiatan pembiasaan tersebut terletak pada konsistensi sekolah dalam menjadikan aktivitas keagamaan sebagai bagian dari budaya sekolah, bukan sekadar kegiatan tambahan. Kegiatan yasinan, salat Dhuha, dan salat Zuhur berjamaah menjadi ruang pembentukan adab yang berlangsung melalui proses pembiasaan. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya diberikan pengetahuan mengenai bagaimana seharusnya berperilaku, tetapi juga diarahkan untuk mempraktikkan perilaku tersebut secara langsung dalam kehidupan sekolah. Sikap disiplin ketika mengikuti kegiatan, menghormati guru, menjaga ketertiban, saling mengingatkan dalam kebaikan, serta membangun kebersamaan merupakan bagian dari nilai adab yang ditanamkan melalui kegiatan tersebut.

Pembiasaan keagamaan tersebut juga memiliki keterkaitan erat dengan strategi sekolah dalam membentuk adab pergaulan siswa. Adab pergaulan tidak cukup dibentuk melalui penyampaian materi atau pemberian nasihat, tetapi memerlukan proses pembiasaan, keteladanan, pengawasan, dan penciptaan lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dapat menjadi salah satu instrumen strategis sekolah dalam membangun budaya interaksi yang lebih santun dan religius. Siswa diarahkan untuk membiasakan diri berinteraksi dengan menggunakan bahasa yang baik, menghormati orang yang lebih tua,

menghargai teman, menjaga sikap, serta menghindari perilaku yang dapat merugikan atau menyakiti orang lain.

Berdasarkan pengamatan awal, keberadaan kegiatan pembiasaan tersebut menunjukkan bahwa SMP Negeri 4 Tanjung Jabung Timur tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik siswa, tetapi juga memberikan perhatian terhadap pembentukan karakter dan adab dalam kehidupan sosial siswa. Meskipun demikian, pembentukan adab pergaulan tetap menghadapi berbagai tantangan, terutama karena siswa berada pada usia remaja yang memiliki kecenderungan kuat untuk berinteraksi dengan kelompok sebaya. Pengaruh lingkungan pertemanan, perkembangan teknologi, penggunaan media sosial, serta perubahan pola komunikasi dapat memengaruhi cara siswa berinteraksi dan berperilaku. Kondisi tersebut menyebabkan sekolah perlu memiliki strategi yang sistematis dan berkelanjutan agar nilai-nilai adab yang ditanamkan di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan yasinan setiap hari Jumat, salat Dhuha, dan salat Zuhur berjamaah menjadi salah satu aspek penting yang menarik untuk dikaji dalam kaitannya dengan strategi sekolah membentuk adab pergaulan siswa. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya proses internalisasi nilai melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang dalam lingkungan sekolah. Namun, efektivitas pembiasaan tersebut tidak dapat dilepaskan dari strategi lain yang dilakukan sekolah, seperti keteladanan guru, integrasi nilai adab dalam pembelajaran, penerapan tata tertib, penciptaan budaya sekolah yang

kondusif, serta kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Atas dasar tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam **“Strategi Sekolah dalam Membentuk Adab Pergaulan Siswa di SMP Negeri 4 Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk strategi yang diterapkan sekolah dalam membentuk adab pergaulan siswa di SMP Negeri 4 Tanjung Jabung Timur?
2. Bagaimana formulasi strategi pembentukan adab pergaulan siswa yang efektif, kontekstual, dan berkelanjutan di SMP Negeri 4 Tanjung Jabung Timur?
3. Bagaimana implementasi terhadap pendidikan karakter dalam membentuk adab pergaulan siswa di SMP Negeri 4 Tanjung Jabung Timur?
4. Bagaimana dampak strategi dalam membentuk adab pergaulan siswa di SMP Negeri 4 Tanjung Jabung Timur?

C. Tujuan Penelitian

Pada setiap penelitian yang dilakukan pada dasarnya memiliki tujuan yang ingin dicapai, yang berkaitan langsung dengan hasil penelitian serta kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi

sekolah, pembentukan karakter, budaya religius, dan pembentukan perilaku peserta didik, dapat diidentifikasi bahwa penelitian-penelitian tersebut pada umumnya lebih berfokus pada penerapan pendidikan karakter, internalisasi nilai religius, pembiasaan keagamaan, serta peran guru dalam membentuk perilaku dan karakter siswa. Penelitian terdahulu telah memberikan gambaran bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan guru, budaya sekolah, dan lingkungan pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku positif peserta didik. Namun, masih terdapat beberapa celah penelitian yang kemudian menjadi kebaruan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk strategi yang diterapkan sekolah dalam membentuk adab pergaulan siswa di SMP Negeri 4 Tanjung Jabung Timur.
2. Merumuskan formulasi strategi pembentukan adab pergaulan siswa yang efektif, kontekstual, dan berkelanjutan di SMP Negeri 4 Tanjung Jabung Timur.
3. Menganalisis implementasi pendidikan karakter dalam membentuk adab pergaulan siswa di SMP Negeri 4 Tanjung Jabung Timur.
4. Menganalisis dampak strategi yang diterapkan sekolah terhadap pembentukan adab pergaulan siswa di SMP Negeri 4 Tanjung Jabung Timur.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan bagi masyarakat umum. Adapun manfaat yang diharapkan

adalah sebagai berikut: Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan di bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam dan pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang strategi sekolah dalam membentuk adab pergaulan siswa, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merancang serta mengembangkan strategi yang efektif untuk membentuk adab pergaulan siswa yang baik sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memahami dan menerapkan strategi yang tepat dalam membina sikap dan perilaku siswa, khususnya dalam hal adab pergaulan di lingkungan sekolah.

c) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya adab dalam pergaulan, sehingga

mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

d) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa, serta menjadi dasar untuk pengembangan penelitian yang lebih mendalam.

